

ABSTRAK

Penelitian ini mendiskusikan tentang toleransi dalam novel *Lengking Burung Kasuari* Karya Nunuk Y. Kusmiana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dan hanya menggunakan indeks sebagai dasar analisis. Hubungan kausal dalam prinsip indeks digunakan sebagai cara untuk menelaah tanda-tanda bahasa dalam teks yang berkaitan dengan toleransi.

Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa indeks toleransi dalam novel, meliputi (1) cantik, (2) bidadari, (3) surga, (4) menjauh, (5) senyum lebar dan lambaian tangan, (6) diam, (7) kuat, (8) SD Nurul Huda, (9) Masjid Jami dan suara azan, (10) bukan daging babi, (11) perayaan Natal, (12) ucapan selamat tahun baru, (13) kalimat “pulang, ah”, dan (14) reaksi tanpa perlawanan terhadap wacana ‘orang berambut lurus’. Indeks tersebut menggambarkan toleransi terhadap keberagaman sosial budaya, berupa penghormatan perbedaan fisik dan budaya, penghormatan keyakinan dan praktik keagamaan, penghormatan antarindividu berdasarkan standar moral, kesadaran hidup rukun, dan sikap menjaga persatuan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca tentang toleransi, bukan hanya teori tetapi juga praktiknya di masyarakat.

Kata kunci: indeks, novel, Papua, semiotika Peirce, toleransi

ABSTRACT

*This study discusses tolerance in the novel *Lengking Burung Kasuari* by Nunuk Y. Kusmiana. The method used in this research is descriptive-qualitative. This study uses the semiotic approach of Charles Sanders Peirce and only uses the index as the basis for analysis. The causal relationship in the index principle is used as a way to examine language signs in texts related to tolerance.*

The results showed that there were several tolerance indexes in the novel, including (1) beautiful, (2) angels, (3) heaven, (4) away, (5) big smiles and waving hands, (6) silent, (7) strong, (8) SD Nurul Huda, (9) Jami Mosque and the sound of the call to prayer, (10) not pork, (11) Christmas celebration, (12) saying happy new year, (13) the sentence "pulang, ah", and (14) reaction without resistance to the discourse of 'straight-haired people'. The index describes tolerance for socio-cultural diversity, in the form of respect for physical and cultural differences, respect for religious beliefs and practices, respect between individuals based on moral standards, awareness of living in harmony, and the attitude of maintaining unity. This research is expected to be a source of knowledge for readers about tolerance, not only in theory but also in practice in society.

Keywords: *index, novel, Papua, Peirce's semioticss, tolerance*